

# **KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KEDISIPLINAN KERJA GURU-GURU SD YANG BERSERTIFIKAT PENDIDIK DI KECAMATAN PUNDONG BANTUL**

**Wartomo**

*Dosen Universitas Terbuka. Email : Wartomo@ut-ac.id*

## **ABSTRAK**

This study aims to: (1) determine the extent to which the ability pedagogical competence, and (2) labor discipline, for primary teachers in Pundong, Bantul.

The entire study population of primary school teachers who already bersertifikat educators in Pundong, Bantul, until 2012, of which there are 103 people. The research subject is determined based on the amount that is 25% of the members of the population, ie 30 persons (quota sampling), and determined by the draw of the names of elementary school teachers who received a certificate of education (random sampling). Methods of data collection using the guided interview techniques, to determine the understanding of elementary school teachers to implement pedagogical competence and extent of learning. To get the work discipline of data collection techniques used in the work of the observation of the implementation of primary school teachers. Researchers and research instruments made tested on primary school teachers in the district Bambanglipuro, Bantul many as 12 people. The validity of the instrument using content validity (content validity) and reliability of the instrument using a product moment, corrected Zumun Spearman - Brown. Both proved to be a reliable research instrument ( $r_{xy} = 0.90 > r_{tabel} (N = 12)$ ) for pedagogical instrument, and  $0.759 > r_{tabel} 5\% = 0.576$ ). So the instrument can be used for data collection, because it was proven realibel. Data were analyzed using quantitative methods percentage. The results of the data analysis for variable pedagogic work well

(70%), whereas for work discipline variables proved to be very good (83%).

Suggested further enhanced awareness of elementary school teachers who are already certified educators, to be grateful for the teachers welfare state, through capacity building pedagogical competence and work discipline, so as to improve the quality of learning and lead to the improvement of education quality.

Keywords: pedagogical competence, work discipline, and educator certification.

---

## A. PENDAHULUAN

Berdasarkan ketetapan MPR RI No. VI/MPR/2001, tentang etika kehidupan berbangsa, dinyatakan bahwa tantangan dalam pengembangan sumber daya manusia yang bermutu adalah terwujudnya sistem pendidikan yang berkualitas dengan parameter melahirkan sumber daya manusia yang handal, berakhlak mulia, mampu bekerjasama dan bersaing di era globalisasi dengan tetap mencintai tanah air.<sup>1</sup> Untuk mengatasi tantangan dan mewujudkan cita-cita luhur bangsa Indonesia, maka sektor pendidikan perlu mendapatkan prioritas penanganan. Sistem pendidikan akan berjalan lancar dan sukses mencapai tujuan, manakala salah satu faktor penting adalah faktor pendidikan yakni guru atau pendidik mendapat penanganan serius.

Pemerintah telah berusaha keras memperhatikan peran dan keberadaan guru, yakni telah dibuatnya Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dinyatakan dalam Undang-undang tersebut bahwa Guru dan Dosen mempunyai fungsi, peran dan keberadaan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional di bidang pendidikan. Pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman bertaqwa dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab, berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia.<sup>2</sup>

- 
1. Sekretariat Jenderal MPR RI. 2001. Putusan Sidang Tahun MPR RI tahun 2001. Jakarta : Sekretariat Jenderal.
  2. Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen. 2006. Bandung Citra Umbara.

Dalam proses peningkatan mutu pendidikan, Guru mempunyai peran yang sangat penting. Banyak faktor yang menentukan kualitas pendidikan, namun salah satu faktor penting adalah Guru (Suyanto, 1992: 1). Tanpa Guru yang baik, sulit diharapkan pendidikan akan mencapai tujuan akhir.<sup>4</sup> Agen utama proses pendidikan adalah guru, karena guru yang paling bertanggung jawab dalam pentransfer ilmu kepada muridnya.<sup>4</sup> Mantan menteri pendidikan dan kebudayaan pernah berpendapat: Sebaik apapun kurikulumnya jika tidak dibarengi dengan guru yang berkualitas, maka semuanya sia-sia. Sebaliknya kurikulum yang kurang baik akan ditopang oleh guru yang berkualitas akan mencapai tujuan sangat baik. Oleh sebab itu peningkatan mutu guru sepatutnya menjadi perhatian utama dalam peningkatan mutu pendidikan.<sup>5</sup>

Pemerintah telah berusaha meningkatkan kesejahteraan guru melalui sertifikasi guru dalam jabatan, yakni proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dalam jabatan, yang dapat diikuti oleh guru yang telah memiliki kualifikasi akademik Sarjana (S-1) atau Diploma 4 (D-4) yang konsekuensinya guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan non Pegawai Negeri Sipil yang diangkat Badan Hukum Penyelenggaraan Pendidikan yang telah memiliki sertifikasi pendidik dan telah melaksanakan beban kerja sekurang-kurangnya 24 jam (24 jam tatap muka dalam satu minggu) berhak menerima tunjangan profesi pendidik sebesar satu kali gaji pokok yang dibayarkan melalui APBD atau APBN.<sup>6</sup> Hal ini merupakan jalan keluar untuk meningkatkan pengabdian dan kompetensi guru, guna meningkatkan mutu pendidikan.

Upaya pemerintah meningkatkan kesejahteraan guru melalui sertifikat pendidik, kadang-kadang disambut negatif oleh para guru. Muncul perbedaan persepsi, antara pemerintah dan guru dalam hal pelaksanaan sertifikasi. Disatu sisi pemerintah sudah berniat baik melaksanakan sertifikasi sebagai proses untuk meningkatkan mutu guru. Namun disisi lain yang terjadi di kalangan guru saat ini hanya memandang sertifikasi sebagai proses peningkatan gaji guru.<sup>7</sup> Hal ini berdampak terjadinya tipe guru yang seadanya saja bekerja atau

---

3. *Harian Kedaulatan Rakyat*, 8 Desember 2008

4. Palupi Panca Astuti. 2006. Peran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Harian Kompas*, Kamis 2 Maret 2006.

5. Ibid

6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 18 Tahun 2007 tentang sertifikasi bagi Guru dalam jabatan. <http://sertifikasiguru.or/index.php.page:permen1097>.

7. Sumardi. 2009. Guru Pandang Sertifikasi hanya untuk Gaji. *Harian Kedaulatan Rakyat*. Selasa 3 Februari 2009.

mengajar, tidak disiplin, tidak menyiapkan diri untuk pekerjaan di kelas secara baik tetapi lebih mengejar persyaratan mengajukan uji sertifikasi, sedangkan kompetensi guru tidak meningkat. Masalah ini menimbulkan kecemburuan sosial terhadap guru-guru yang belum memenuhi syarat mengajukan sertifikasi, sebab kadang-kadang harus mencukupkan kelas ketika ditinggalkan oleh guru yang mempersiapkan uji sertifikasi.<sup>8</sup>

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 74 tahun 2008 tentang guru, pasal 2 dinyatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud tersebut di atas, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (b) pemahaman terhadap peserta didik, (c) pengembangan kurikulum atau silabus, (d) perancangan pembelajaran, (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (f) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (g) evaluasi hasil belajar, dan (h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>9</sup> Kemampuan guru mewujudkan keempat jenis kompetensi tersebut juga dibuktikan dengan kehadiran bekerja atau bertugas dengan tepat waktu, mengajar tepat waktu, dan pulang kerja juga tepat waktu. Kedisiplinan guru akan meningkat sesudah memiliki sertifikat pendidik, sebab dalam proses pencapaian sertifikat pendidik sangat memerlukan kedisiplinan kerja.

Dengan demikian, maka pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui sejauhmana kompetensi pedagogik dan kedisiplinan kerja guru-guru SD sesudah mendapat sertifikat pendidik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru-guru SD yang bersertifikat pendidik ?
2. Bagaimanakah kedisiplinan kerja guru SD yang sudah bersertifikat pendidik ?

---

8. Eny Susilowati. 2009. Tiga Tipe Guru. *Harian Kedaulatan Rakyat*, Selasa 3 Februari 2009.

9. Peraturan Pemerintah RI No. 74 tahun 2008. Tentang Guru. <http://www.depdiknas.90.id/produk/perpem74.2008.pdf>

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Sertifikasi Pendidik

Dalam Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen tercantum guru wajib memiliki kualifikasi akademik kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya dicantumkan *setiap* orang yang telah memperoleh sertifikasi pendidikan, memiliki kesempatan yang sama untuk diangkat menjadi guru pada satuan pendidikan tertentu. Pemerintah memberikan tunjangan profesi kepada guru yang telah memiliki sertifikat pendidik, sebesar satu kali gaji pokok guru yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau pemerintah daerah pada tingkat masa kerja dan kualifikasi yang sama.<sup>10</sup>

Melalui peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 18 tahun 2007, menyatakan bahwa sertifikasi bagi guru *dalam* jabatan adalah proses pemberian sertifikat *pendidik* untuk guru *dalam* jabatan. Penyelenggara sertifikasi guru dalam jabatan adalah Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan program pengadaan tenaga kerja kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional. Sertifikasi bagi guru *dalam* jabatan melalui uji kompetensi dalam bentuk portofolio yakni pengakuan atas pengalaman profesional guru dalam bentuk penilaian dan kumpulan dokumen yang mendeskripsikan: (1) Kualifikasi akademik, (2) Pendidikan dan pelatihan, (3) Pengalaman mengajar, (4) Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, (5) Penilai dari atasan dan pengawas, (6) Prestasi akademik, (7) Varia pengembangan profesi (8) Keikutsertaan dalam forum ilmiah, (9) Pengalaman organisasi di bidang pendidikan dan *sosial, dan* (10) Penghargaan yang relevan dalam pendidikan. Guru dalam jabatan yang lulus penilaian portofolio mendapat sertifikat pendidik sebagai guru Pegawai Negeri *Sipil* (PNS), yang diangkat oleh pemerintah pusat atau daerah, dan guru non PNS yang diangkat oleh *Badan* Hukum Penyelenggara Pendidikan yang melaksanakan tugas mengajar sekurang-kurangnya 24 jam tatap muka dalam seminggu, berhak atas tunjangan profesi pendidik, sebesar gaji pokok.<sup>11</sup>

---

10. Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen. 2006. Bandung Citra Umbara.

11. Peraturan Pemerintah RI No. 74 tahun 2008. Tentang Guru. <http://www.depdiknas.90.id/produk/perpem74.2008.pdf>

Sertifikasi pendidik akan meningkatkan kualitas kompetensi guru, sebab (1) sertifikasi merupakan sarana atau instrumen untuk mencapai suatu tujuan itu sendiri. Perlu ada kesadaran dan pemahaman dari semua pihak bahwa sertifikasi adalah sarana menuju kualitas. Kesadaran dan pemahaman akan melahirkan efektifitas yang benar bahwa apapun yang dilakukan adalah untuk mencapai kualitas. Kalau seorang guru kembali masuk kampus untuk kualifikasi, maka belajar kembali untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, sehingga mendapatkan ijazah S-I bukan tujuan yang harus dicapai dengan segala cara, termasuk cara yang tidak benar, melainkan konsekuensi dari tambahan ilmu dan keterampilan baru yang telah dipelajari. Demikian pula kalau guru mengikuti uji sertifikasi, tujuan utama bukan untuk mendapatkan tujuan profesi, melainkan untuk menunjukkan bahwa yang bersangkutan telah memiliki kompetensi sebagaimana telah diisyaratkan dalam standar kemampuan guru. Tunjangan profesi adalah konsekuensi logis yang menyertai kemampuan yang dimaksud. Dengan menyadari hal ini, maka guru tidak akan mencari jalan lain guna memperoleh sertifikat profesi kecuali mempersiapkan diri dengan belajar yang benar untuk menghadapi uji sertifikasi. (2) Konsistensi dan ketegaran pemerintah sebagai suatu kebijakan yang bersentuhan berbagai kelompok masyarakat akan mendapat berbagai tantangan dan tuntutan. Para guru senior atau mereka yang masih jauh dari persyaratan akan menentang dan menuntut berbagai kemudahan agar bisa memperoleh sertifikat profesi tersebut. (3) Tegas dan tegakkan hukum terhadap penyimpangan dari aturan main yang sudah ada. Guru yang melanggar aturan main, seperti mengambil jalan pintas yang tidak benar harus mendapatkan sanksi. (4) Pelaksanaan Undang-undang secara konsekuen. Pemerintah harus konsekuen bahwa sertifikasi merupakan standar nasional yang harus dipatuhi. (5) Pemerintah pusat dan daerah menyediakan anggaran yang memadai baik untuk melaksanakan sertifikasi maupun pemberian tunjangan profesi.

## **2. Kemampuan Mengajar**

Seorang guru sejati, pasti mampu menciptakan suasana untuk mencapai tujuan secara optimal. Penelitian Sri Widodo dan Wisnu Giyono membuktikan bahwa kemampuan mengajar seorang pendidik berhubungan erat dengan pengalaman mengajar atau masa kerja dan ijazah yang diperoleh. Kemampuan mengajar yang mencakup (1) Menggunakan metode, media dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) Berkomunikasi dengan peserta didik, (3) mendemonstrasikan khsanah

metode mengajar, (4) Mendorong dan menggalakan ketertiban peserta didik dalam pembelajaran, (5) Mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan relevansinya, (6) Mengorganisasikan waktu, ruang, dan bahan perlengkapan pembelajaran, dan (7) Melaksanakan evaluasi pencapaian peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>12</sup>

Kemampuan mengajar guru, dipengaruhi pendidikan yang diperoleh sebab makin tinggi pendidikan yang diperoleh semakin banyak pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu mengajar secara sistematis, efektif dan mengena pada sasaran dan tujuan pembelajaran. Pengalaman mengajar bisa berpengaruh terhadap kemampuan mengajar, sebab jika berpengalaman makin lama, makin dapat menggunakan pengalaman-pengalaman guna mengatasi problema pendidikan atau pembelajaran.

Kemampuan guru dalam mengajar dipersyaratkan (1) Mampu mengubah pergaulannya dengan peserta didik sehingga benar-benar menjadi manusia yang utuh dan konsekuen, (2) Benar-benar mewujudkan suasana pendidikan yang baik, pendidik hendaknya giat melakukan berbagai usaha demi peserta didik, (3) Mampu menciptakan hubungan sebaik-baiknya dengan peserta didik, yang mencerminkan kasih sayang yang tumbuh timbal balik antara pendidikan dan peserta didik yang akan menciptakan suasana nyaman dan tertib, (4) Menyelenggarakan suasana pendidikan berdasarkan atas normatif yang dapat dicerminkan melalui tingkah lakunya.<sup>13</sup>

Disamping kemampuan tersebut di atas guru harus memiliki kemampuan teknis keguruan sebagaimana keterampilan menyelenggarakan pembelajaran sehari-hari yakni kemampuan 10 (sepuluh) kompetensi guru yaitu (1) menguasai landasan-landasan kependidikan, (2) Menguasai bahan pembelajaran, (3) Mengelola program belajar mengajar, (4) Mengelola kelas, (5) Mengelola interaksi belajar mengajar, (6) Menggunakan media dan sumber belajar, (7) Menilai proses belajar peserta didik, (8) Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan, (9) Memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian untuk keperluan pembelajaran, dan (10) Menguasai dan menyelenggarakan administrasi pendidikan (M.A. Tilar, 1999).

---

12. Sri Widodo dan Wisnu Giyono. 2004. Hubungan Pendidikan yang diperoleh dan Pengalaman Mengajar dengan Kemampuan Mengajar Dosen-dosen Akademi Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Laporan Penelitian Akpar Buana Wisata. Yogyakarta.

13. Ibid

### 3. Disiplin Kerja

Disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan dalam bekerja atau mengajar, terhadap peraturan, tata tertib dan norma-norma yang berlaku.<sup>14</sup> Disiplin dapat diartikan sebagai berikut: (1) Kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian, (2) Sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan watak agar dapat mengendalikan diri, agar dapat berperilaku efisien, (3) Sebagai sistem pengaturan atau metode yaitu cara berperilaku, (4) hukuman atau koreksi terhadap seseorang yang melanggar ketentuan peraturan, yang dilakukan melalui latihan atau dengan jalan mendera, (5) Sebagai hasil latihan (Pengendalian diri) perilaku tertib.

Disiplin adalah kesadaran yang menyebabkan atau memberikan atau memberikan dorongan kepada seseorang untuk berbuat dan melakukan segala kegiatan sesuai norma-norma atau aturan yang ditetapkan.<sup>15</sup> Disiplin adalah kegiatan sesuai peraturan, tata tertib, norma, pengawasan dan pengendalian agar berperilaku tertib dan efisien. Menurut Sayidiman Suryohadiprojo,<sup>16</sup> kedisiplinan adalah senantiasa bersikap dan berbuat selalu berdasarkan kepada aturan main atau hukum-hukum yang berlaku, baik hukum secara tertulis maupun tidak tertulis. Kedisiplinan guru berpengaruh terhadap sikap dan perilaku peserta didik.<sup>17</sup> Sikap dan disiplin guru berpengaruh terwujudnya disiplin peserta didik. Seorang guru yang berpembawaan selalu tertib dan menaati peraturan, menimbulkan atau berpengaruh terhadap peserta didiknya secara respek dan dorongan untuk menirunya. Guru berperan terhadap meningkatnya disiplin peserta didik. Dedi Supriyadi<sup>18</sup> menyatakan pengembangan hidup berdisiplin pada peserta didik akan berdampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran bagi peserta didik.

Penelitian Sumarjito<sup>19</sup> membuktikan bahwa disiplin kerja bagi guru dipengaruhi oleh tinggi rendah tercukupinya kebutuhan hidup keluarga. Makin cukup kebutuhan hidup keluarga makin disiplin kerja bagi guru.

---

14. Dinas Pendidikan DIY. 2008. Keadaan Guru SD yang Lulus Sertifikasi Pendidikan. Yogyakarta : Dinas Pendidikan DIY

15. Warsanto. Ig. 2001. Menejemen Kepegawaian. Yogyakarta. Penerbit Kanisius

16. Sayidiman Suryohadiprojo. 1999. Pengembangan Disiplin Kerja. Harian Bernas 2 April 1999.

17. Sumarjito. 2007. Pola Kedisiplinan Guru dan Kaitannya Kebiasaan Studi di SMA Kabupaten Bantul. Laporan Penelitian. Laporan Penelitian Akpar Buana Wisata.

18. Ibid

19. Ibid



### C. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, berjenis Ex Post Facto. Data sudah tersedia lebih dahulu, sehingga tinggal mengambil melalui proses penelitian. Data juga sudah tersedia pada dokumen yang ada yakni para guru SD yang sudah dan yang belum memperoleh sertifikat pendidik.

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SD di Kecamatan Pundong, Bantul, yang telah bersetifiat pendidik, sampai dengan tahun 2012. Sedangkan untuk pengambilan sampel menggunakan teknik quata random sampling. Peneliti menentukan jumlah yang akan menjadi subyek penelitian yakni 25% jumlah anggota populasi (quota sampling). Penentuan nama-nama subyek melalui undian seluruh guru SD yang telah bersertifikat pendidik (random sampling).

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik interview terpinpin, untuk mengetahui pemahaman guru terhadap kompetensi pedagogik, serta sejauhmana menerapkan kompetensi pedagogik tersebut dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk mengetahui sudah bersertifikat pendidik atau belum, menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi yang tersimpan di kantor kepala SD masing-masing. Untuk mendapatkan data kedisiplinan kerja di samping menggunakan teknik pengumpulan data interview juga menggunakan teknik pengumpulan data observasi terhadap pelaksanaan kerja para guru SD.

Instrumen penelitian baik instrumen kompetensi pedagogik maupun kedisiplinan kerja disusun oleh peneliti berdasarkan atau dibandingkan dengan kajian pustaka di depan. Untuk instrumen kompetensi pedagogik berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. Kompetensi pedagogik meliputi 8 (delapan) aspek, yakni (1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (2) pemahaman terhadap peserta didik, (3) pengembangan kurikulum atau silabus, (4) perancangan pembelajaran, (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (6) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (7) evaluasi hasil belajar, dan (8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Untuk pengumpulan data tentang kedisiplinan kerja, disusun instrumen pengumpulan data berdasarkan aspek-aspek sebagai berikut : (1) kesepakatan waktu dalam mengajar, (2) kehadiran dan kepulangan kerja, (3) penggunaan waktu dalam pembelajaran, dan (4) penggunaan waktu dalam beristirahat.

Instrumen yang disusun peneliti, baik instrumen kompetensi pedagogik, maupun kedisiplinan kerja, menggunakan validitas isi (content validity) dan

untuk reliabilitas instrumen, menggunakan uji coba instrumen sebanyak 12 orang guru SD di Kecamatan Bambang Lipuro, Bantul. Hasil uji coba instrumen dianalisis menggunakan teknik product moment, dikoreksi rumus Spearman-Brown.

Metode analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif prosentase. Sedangkan kriteria yang digunakan sebagai berikut : (1) sangat baik (81% - 100%), (2) baik (61% - 80%), (3) sedang (41% - 60%), dan (4) sangat kurang (21% - 40%).<sup>20</sup>

## D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Instrumen penelitian yang disusun peneliti, baik instrumen kompetensi pedagogik, maupun kedisiplinan kerja, menggunakan validitas isi (content validity). Sedangkan reliabilitas instrumen menggunakan ujicoba instrumen pada bulan April 2012, terhadap 12 orang guru SD di Kecamatan Bambang Lipuro, Bantul. Hasil ujicoba instrumen dianalisis menggunakan rumus Product Moment, dikoreksi rumus Spearman-Brown. Sedangkan hasil analisis menunjukkan untuk instrumen kompetensi pedagogik  $r_{xy} = 0,90 > r_{\text{tabel } 5\%} = 0,576$  ( $N = 12$ ), dan untuk instrumen kedisiplinan kerja terbukti  $r_{xy} = 0,759 > r_{\text{tabel } 5\%} = 0,576$  ( $N = 12$ ). Jadi kedua instrumen tersebut terbukti reliabel, dan dapat digunakan untuk pengumpulan data.

Pelaksanaan pengumpulan data pada bulan Mei sampai dengan Agustus 2012 di SD Kecamatan Pundong, Bantul. Hasil yang diperoleh adalah antara lain jumlah guru-guru SD yang bersertifikat pendidik dan yang belum, adalah sebagai berikut pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Keadaan Guru-Guru SD Berdasarkan Sertifikat Pendidik di Kecamatan Pundong, Bantul, Tahun 2012.

No	Aspek	Jumlah
1.	Bersertifikat Pendidik	103
2.	Belum bersertifikat Pendidik	31
<b>Jumlah</b>		<b>134</b>

20. Suharsimi Arikunto. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Penerbit Rika Cipta.

Jumlah guru-guru SD di Kecamatan Pundong, Bantul sebanyak 134 orang, yang sudah bersertifikat pendidik sebanyak 103 orang, dan yang belum bersertifikat pendidik 31 orang. Jadi jumlah anggota populasi penelitian sebesar 103 orang, yakni guru-guru SD di Kecamatan Pundong, Bantul yang sudah bersertifikat pendidik.

Penyebaran guru-guru SD yang sudah bersertifikat pendidik di Kecamatan Pundong, Bantul berdasar tempat bekerja atau mengajarnya adalah sebagai berikut pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Keadaan Guru-Guru SD yang bersertifikat Pendidik pada masing-masing SD di Kecamatan Pundong, Bantul, Tahun 2012.

No	Nama SD	Jumlah
1.	SDN Panjangrejo 1	12
2.	SDN Monggang	10
3.	SDN Seyegan	8
4.	SDN Becari	9
5.	SDN Soka	8
6.	SDN Baron	7
7.	SDN Tulung	6
8.	SDN Katega	5
9.	SDN Pundong 1	6
10.	SDN Panjangrejo 2	6
11.	SD Muh Kalipakem 3	6
12.	SD Muh Kalimampu 1	4
13.	SD Muh Kalipakem 1	6
14.	SD Muh Kalipakem 2	6
15.	SD Muh Kalimampu 2	1
16.	SD BOPKRI Pranti 2	2
17.	SD BOPKRI Pranti 1	0
18.	SD Muh Geger	1
<b>Jumlah 18 SD</b>		<b>103</b>

Dari 18 SD di Kecamatan Pundong, Bantul, sebanyak 17 SD sebagian besar guru-gurunya sudah bersertifikat pendidik tetapi ada satu SD yang belum ada guru yang bersertifikat pendidik yakni SD BOPKRI Pranti 1. Untuk SD Muhammadiyah Kalimampu 2 dan SD Muhammadiyah Geger

baru seorang guru yang bersertifikat pendidik.

Dari 103 orang guru yang sudah bersertifikat pendidik yang dijadikan subyek penelitian sebanyak 30 orang atau 25% dari jumlah guru yang bersertifikat pendidikan (quota sampling). Untuk menentukan nama-nama subyek penelitian diadakan undian (random sampling) terhadap 103 orang untuk diambil 30 orang.

Hasil pengumpulan data dan analisis data variabel kompetensi pedagogik guru-guru SD di Kecamatan Pundong, Bantul adalah sebagai berikut pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Analisis Data Kompetensi Pedagogik Guru-Guru SD yang sudah bersertifikat pendidik di Kecamatan Pundong, Bantul.

No	Aspek	Hasil				Prosentase				Jumlah	
		SP	P	KP	TP	SP	P	KP	TP		
1.	Aspek 1	4	18	6	2	13	60	20	7	100	
2.	Aspek 2	3	20	5	2	10	67	16	7	100	
3.	Aspek 3	3	20	6	1	10	67	20	3	100	
4.	Aspek 4	4	21	5	0	13	70	17	0	100	
5.	Aspek 5	2	22	4	2	7	73	13	7	100	
6.	Aspek 6	4	21	4	1	13	70	13	4	100	
7.	Aspek 7	3	24	3	0	10	80	10	0	100	
8.	Aspek 8	2	22	5	1	7	73	16	4	100	
Jumlah rata-rata Prosentase							83/8 10	560/ 8 70	125/8 16	32/8 4	100

Keterangan :

Opsi

SP : Sangat Paham

P : Paham

KP : Kurang Paham

TP : Tidak paham

**Aspek**

- Aspek 1 : Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- Aspek 2 : Pemahaman terhadap peserta didik
- Aspek 3 : Pengembangan kurikulum atau silabus
- Aspek 4 : Perencanaan Pembelajaran
- Aspek 5 : Pelaksanaan Pembelajaran yang mendidik dan Dialogis
- Aspek 6 : Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran
- Aspek 7 : Evaluasi Hasil Belajar
- Aspek 8 : Pengembangan peserta didik untuk mengoptimalkan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut di atas yang paling tinggi adalah aspek 7 yakni evaluasi hasil belajar siswa, sebagian besar para guru paham dan melaksanakannya (80%). Sedangkan pada aspek 5 yakni Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis termasuk baik atau tinggi yakni sebagian besar paham dan melaksanakannya (73%). Untuk aspek 4 dan 6 yakni perencanaan pembelajaran dan pemanfaatan teknologi pembelajaran, masih lumayan banyak juga yakni 70% yang paham dan melaksanakannya. Untuk 2 dan 3 yakni pemahaman terhadap peserta didik dan pengembangan kurikulum dan silabus termasuk paham dan melaksanakannya secara baik (67%). Yang agak memprihatinkan pada aspek 1 yakni pemahaman wawasan dan landasan kependidikan hanya sedang yakni 60%. Namun yang sangat paham termasuk tinggi daripada yang lain, yakni 13% sama pada aspek 4 dan 6 sangat paham dan sering melaksanakannya dalam pembelajaran. Tetapi untuk aspek 1, aspek 2, dan aspek 5 yakni pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik dan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis paling banyak yang tidak paham dan tidak melaksanakannya, yakni 7% dibandingkan dengan aspek-aspek yang lain yang hanya 3% dan 4% bahkan pada aspek 4 yakni perencanaan pembelajaran, tidak ada yang tidak paham dan tidak melaksanakannya yakni 0%.

Untuk keseluruhan sampel penelitian hasil analisis data menunjukkan kompetensi pedagogik guru-guru SD yang sudah bersertifikat pendidik adalah yang sangat paham dan melaksanakan sebesar 10%, paham dan melaksanakan sebesar 16%, dan yang tidak paham dan tidak melaksanakan sebesar 4%.

Untuk variabel kedisiplinan kerja, hasil analisis data adalah sebagai berikut pada tabel 4 di bawah ini :

Tabel 4. Hasil Analisis Data Kedisiplinan Kerja Guru-Guru SD yang Bersertifikat Pendidik di Kecamatan Pundong, Bantul.

No	Aspek	Hasil		Prosentase		Jumlah
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1.	Kedatangan dan Kepulangan	22	8	73	27	100
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	25	5	83	17	100
3.	Kepatuhan Peraturan	28	2	97	7	100
Jumlah rata-rata prosentase				249/3 83	51/3 17	100

Dari hasil analisis data tersebut di atas terbukti kedisiplinan kerja pada aspek kepatuhan terhadap peraturan mencapai hasil tertinggi dari pada aspek-aspek yang lain yakni 97%. Sedangkan kedisiplinan kerja dalam pelaksanaan pembelajaran sebesar 83% dan kedisiplinan kerja pada aspek kedatangan dan kepulangan kerja sebesar 73%. Yang tidak disiplin dalam bekerja pada aspek kedatangan dan kepulangan kerja sebesar 27%.

Namun secara keseluruhan, kedisiplinan kerja pada guru SD yang sudah bersertifikat pendidik di Kecamatan Pundong, Bantul sangat baik yakni 83%. Sedangkan yang tidak disiplin kerja sangat kurang baik yakni 17%.

## 2. Pembahasan

### a. Kompetensi Pedagogik

Hasil analisis data menunjukkan secara keseluruhan kemampuan kompetensi pedagogik guru-guru SD yang bersertifikat pendidik di Kecamatan Pundong, Bantul adalah sangat paham dan melaksanakannya sebesar 10%, paham dan melaksanakannya 70%, kurang paham dan kurang melaksanakan sebesar 16% dan tidak paham dan tidak melaksanakan sebesar 4%. Masih adanya guru-guru SD yang kurang dan tidak paham dan kurang dan tidak melaksanakan kompetensi pedagogik sebesar 16% dan 4%, berarti masih memprihatinkan. Masih ada sebagian guru-guru SD yang kurang paham dan kurang melaksanakan kompetensi pedagogik, akan berdampak terhadap pelaksanaan pembelajaran dan

pada akhirnya berdampak terhadap kualitas hasil pembelajaran bagi para siswa.

Terutama aspek 2 tentang pemahaman terhadap peserta didik. Hal ini sangat memprihatinkan sebab kalau guru tidak paham tentang kondisi peserta didik maka upaya untuk meningkatkan prestasi belajarnya akan mengalami kendala yang besar. Guru harus paham betul terhadap kondisi peserta didik. Bakat dan minat yang dimiliki peserta didik akan sangat mendukung keberhasilan pembelajaran mencapai tujuan belajar. Kondisi keluarga peserta didik juga berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran siswa. Keadaan sosial ekonomi keluarga akan merupakan fakta yang cukup menentukan akan keberhasilan pembelajaran. Dalam penelitian ini masih ada 7% guru-guru SD di Kecamatan Pundong, Bantul yang tidak paham dan tidak melaksanakan pembelajaran berdasarkan kondisi peserta didik. Memang ini berkaitan pula dengan pemahaman guru-guru SD terhadap wawasan atau landasan kependidikan dan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan berdialogis. Ketiga aspek ini ada 7% yang tidak paham dan tidak melaksanakan dalam pembelajaran berdasar aspek-aspek tersebut.

Hal ini yang harus menjadikan perhatian para pengambil kebijakan pendidikan SD di Kecamatan Pundong, Bantul pada umumnya di Kabupaten Bantul. Harus ada upaya peningkatan kemampuan kompetensi pedagogik dalam aspek-aspek tertentu terutama ada pada aspek-aspek yang lain guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan berujung pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

#### **b. Kedisiplinan Kerja**

Hasil analisis data pada variabel kedisiplinan kerja terbukti para guru SD di Kecamatan Pundong, Bantul sangat baik (83%). Terutama pada aspek kepatuhan peraturan para guru SD di Kecamatan Pundong, Bantul sangat tinggi yakni 97%. Hal ini sebetulnya menjadi metode penggerak bagi aspek-aspek yang lain. Kalau seorang guru sangat mematuhi aturan maka jika masuk sekolahan jam 07.30 sebelum jam tersebut pasti sudah hadir di sekolah. Seorang guru yang patuh terhadap peraturan maka ia akan berdisiplin dalam melaksanakan pembelajaran. Aspek ini kepatuhan terhadap peraturan, adalah merupakan dinamisator terhadap aspek-aspek kedatangan dan kepulangan guru dan pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan untuk kedatangan dan kepulangan sekolah baru ada 73% yang melaksanakan disiplin kerja secara baik. Masih banyak juga (27%)

tidak tepat atau tidak disiplin dalam hal kedatangan dan kepulangan walaupun kadang-kadang menggunakan alasan tempat tinggalnya jauh dari sekolah. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran yang tidak melaksanakan kedisiplinan kerja juga cukup banyak yakni 17%, kalau pelaksanaan pembelajaran siswa selalu ada 17% yang tidak disiplin dalam bekerja maka hal ini akan berdampak negatif terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Perlu ditingkatkan pelaksanaan peningkatan kedisiplinan kerja terutama pada aspek kedatangan dan kepulangan melalui peningkatan supervisi dan kontrol secara baik dan sehat demi peningkatan prestasi belajar siswa. Guru perlu disadarkan betapa pentingnya kedisiplinan kerja untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Bagi para guru SD yang sudah bersertifikat pendidik harus disadarkan untuk bersyukur sehingga mampu meningkatkan kinerjanya terutama tentang peningkatan kemampuan kompetensi pedagogik dan kedisiplinan kerja untuk lebih mengupayakan peningkatan hasil belajar siswa dan berujung pada peningkatan kualitas pendidikan bagi para siswa SD.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data tersebut di depan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan kompetensi guru-guru SD bagus atau baik yakni 70%, dan kedisiplinan kerja sangat bagus atau sangat baik yakni 83%.

### **2. Saran**

Disarankan lebih ada peningkatan kesadaran para guru SD yang sudah bersertifikat pendidik untuk lebih meningkatkan kemampuan potensi pedagogik dan kedisiplinan kerja, guru meningkatkan rasa “syukur” yang kemudian dapat direalisasikan kepada “pengabdian” kepada para siswa SD untuk lebih ditingkatkan kualitas pendidikannya sebagai perwujudan peningkatan kesejahteraan guru melalui peningkatan kesejahteraan yang sudah diterima melalui program sertifikat pendidikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus, 2008. Semua Dimulai dari Guru. *Harian Republika*, Jum'at 21 November 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Dinas Pendidikan DIY. 2008. *Keadaan Guru SD yang Lulus Sertifikasi Pendidikan*. Yogyakarta : Dinas Pendidikan DIY
- Dwi Siswoyo, dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press
- Eny Susilowati. 2009. Tiga Tipe Guru. *Harian Kedaulatan Rakyat*, Selasa 3 Februari 2009.
- Palupi Panca Astuti. 2006. Peran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Harian Kompas*, Kamis 2 Maret 2006.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 18 Tahun 2007 tentang sertifikasi bagi Guru dalam jabatan. <http://sertifikasiguru.or/index.php.page:permen1097>.
- Peraturan Pemerintah RI No. 74 tahun 2008. Tentang Guru. <http://www.depdiknas.90.id/produk/perpem74.2008.pdf>
- Prihati Puji Utama. 2008. Bangsa Maju Terlahir dari Pendidikan Berkualitas. *Harian Jogja*, Minggu 7 Desember 2008.
- Sayidiman Suryohadiprojo. 1999. Pengembangan Disiplin Kerja. *Harian Bernas* 2 April 1999.
- Sekretariat Jenderal MPR RI. 2001. *Putusan Sidang Tahun MPR RI tahun 2001*. Jakarta : Sekretariat Jenderal.
- Sri Widodo dan Wisnu Giyono. 2004. *Hubungan Pendidikan yang diperoleh dan Pengalaman Mengajar dengan Kemampuan Mengajar Dosen-dosen Akademi Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Laporan Penelitian Akpar Buana Wisata. Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Penerbit Rika Cipta.

- Sumardi. 2009. Guru Pandang Sertifikasi hanya untuk Gaji. *Harian Kedaulatan Rakyat*. Selasa 3 Februari 2009.
- Sumarjito. 2007. Pola Kedisiplinan Guru dan Kaitannya Kebiasaan Studi di SMA Kabupaten Bantul. Laporan Penelitian. Laporan Penelitian Akpar Buana Wisata.
- Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen. 2006. Bandung Citra Umbara.
- Warsanto. Ig. 2001. *Menejemen Kepegawaian*. Yogyakarta. Penerbit Kanisius
- Wisnu Giyono. 2006. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta. Gaze